

Penerapan Teknik Lekapan Benang Pada Pembuatan Vest Casual Inspirasi Motif Kalosara Khas Sulawesi Tenggara

Aisyah¹, A. Nur Maida², Rosmiaty³

¹²³ *Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Indonesia*
Email (aaisyah0030904@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain vest casual dengan penerapan teknik lekapan benang motif Kalosara, proses pembuatannya, serta penilaian panelis terhadap hasil penerapan teknik tersebut. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Laboratorium PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dengan melibatkan 20 panelis yang terdiri atas 5 dosen dan 15 mahasiswa tata busana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, Focus Group Discussion (FGD), dan angket menggunakan skala Likert. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain vest casual dengan penerapan lekapan benang motif Kalosara memiliki kesesuaian bentuk, komposisi, proporsi, dan keserasian warna. Pembuatan vest casual meliputi tahap perancangan desain, pembuatan pola, pemotongan bahan, penjahitan, dan finishing. Penerapan lekapan benang dilakukan menggunakan teknik keping dan ulir yang diaplikasikan dengan teknik couching untuk membentuk motif lingkaran rotan, daun, dan bingkai. Hasil penilaian panelis terhadap produk menunjukkan persentase rata-rata sebesar 93,22% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik lekapan benang motif Kalosara pada vest casual dapat menghasilkan produk busana dengan kualitas visual yang dinilai sangat baik oleh panelis.

Kata kunci: lekapan benang, vest casual, Kalosara, desain busana, teknik couching.

Application Of Thread Fixing Technique In The Manufacture Of Vest Casual Inspired By Kalosara Motifs Typical Of Southeast Sulawesi

Abstract

This study aims to describe the design of a casual vest incorporating the Kalosara motif using thread appliqué techniques, the production process, and panelists' assessments of the resulting product. This study employed an experimental method with a descriptive quantitative approach. The research was conducted at the PKK Laboratory, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Makassar, involving 20 panelists consisting of 5 lecturers and 15 fashion design students. Data were collected through observation, documentation, Focus Group Discussion (FGD), and questionnaires using a Likert scale. The data were analyzed descriptively and quantitatively using percentage analysis. The results showed that the casual vest design incorporating the Kalosara motif through thread appliqué demonstrated appropriate form, composition, proportion, and color harmony. The production process included design development, pattern making, material cutting, sewing, and finishing. The thread appliqué was applied using braiding and twisting techniques combined with the couching technique to create motifs of rattan circles, leaves, and frames. The panelists' assessment of the resulting product obtained an average score of 93.22%, categorized as very good. These results indicate that the application of the Kalosara motif using thread appliqué techniques to a casual vest can produce a fashion product with visual quality that is highly rated by the panelists.

Keywords: *Thread appliqué, casual vest, Kalosara, fashion design, couching technique*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan mode tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi juga merepresentasikan nilai sosial, budaya, dan identitas. Seiring waktu, busana mengalami transformasi dari bentuk sederhana menjadi produk dengan nilai estetika dan simbolik yang tinggi (Langgeng, 2024).

Dalam konteks fashion modern, inovasi desain tidak hanya berorientasi pada tren, tetapi juga pada integrasi nilai budaya dan keberlanjutan. Salah satu jenis busana yang berkembang secara adaptif adalah vest. Awalnya digunakan sebagai bagian dari pakaian formal pria, vest kini menjadi *outerwear* unisex yang fleksibel dan digunakan dalam berbagai gaya, termasuk *casual* dan semi-formal. Inovasi dalam desain dan bahan memungkinkan vest digunakan dalam berbagai situasi, baik formal maupun *casual*. Pada abad ke-20, vest tidak hanya menjadi bagian dari pakaian pria, tetapi juga mulai populer di kalangan wanita, sering dipadukan dengan berbagai gaya busana (Nurhalimah, 2024).

Karakteristik vest yang tanpa lengan (*sleeveless*) memberikan bidang kain yang relatif luas dan minim lipatan, sehingga berpotensi untuk pengembangan teknik dekoratif tekstil. Salah satu teknik yang dapat diaplikasikan adalah teknik lekapan benang. Teknik ini merupakan metode dekorasi tekstil dengan cara menempelkan atau menjahit benang untuk membentuk

motif dan tekstur tertentu. Teknik lekapan benang memiliki keunggulan dalam menghasilkan detail motif yang kompleks dan bernilai estetika tinggi, serta berkaitan dengan kerajinan tradisional berbasis keterampilan tangan. Namun demikian, penerapan teknik ini pada produk fashion modern, khususnya busana casual, masih terbatas. Dalam beberapa situasi, vest digunakan sebagai elemen tambahan untuk mempercantik penampilan, baik sebagai bagian dari setelan formal maupun gaya *casual* (Admin, 2024).

Cara menjahit baju dengan teknik hiasan lekapan benang dapat diterapkan pada kain atau pada busana yang telah jadi. Kain yang dihias dengan lekapan benang dapat berupa kain polos maupun kain bercorak dengan tujuan untuk menonjolkan motif kain busana. Kain bisa dihias secara manual maupun menggunakan alat. Tidak hanya benang yang dapat menjadi lekapan, tetapi tali dan akar rotan pun dapat dijadikan sebagai teknik lekapan pada lenan rumah tangga ataupun mebel (Harian, 2023).

Di sisi lain, Indonesia memiliki kekayaan motif tradisional yang sarat makna filosofis, salah satunya motif Kalosara dari Sulawesi Tenggara. Kalosara adalah motif sakral untuk etnis tolaki. Motif ini dianggap sebagai cara hidup, penciptaan tatanan sosial dan moral dalam masyarakat. Motif ini juga mempresentasikan solusi untuk mengatasi

konflik sosial budaya dikomunitas tolaki (iWareBatik, 2018). Secara visual, motif ini memiliki bentuk yang khas dan kompleks sehingga potensial untuk diaplikasikan melalui teknik lekapan benang. Akan tetapi, pemanfaatan motif Kalosara dalam produk *fashion modern* masih belum optimal.

Konteks: Arti sebuah motif dapat dipengaruhi oleh konteks budaya, sejarah, dan sosial di mana motif itu muncul (Admin Regards, 2024).

Makna setiap warna yang ada pada kalosara (Budaya, 2018):

- 1) Warna Cokelat yang diadaptasi dari pada Kalosara melambangkan kedekatan dengan alam, kesederhanaan, serta kekuatan, sekaligus memberi kesan hangat dan mencerminkan kearifan lokal masyarakat Tolaki.
- 2) Warna Hijau pada Kalosara dalam desain vest melambangkan kehidupan, keseimbangan, dan ketenangan, serta memberikan kesan alami dan harmonis yang mencerminkan kearifan lokal.
- 3) Kain Putih pada Kalosara melambangkan kesucian, keikhlasan, dan niat yang bersih. Warna ini juga mencerminkan kejujuran serta ketulusan dalam menjalankan adat dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya penerapan teknik lekapan benang pada produk *fashion*

modern serta terbatasnya pemanfaatan motif Kalosara dalam desain busana. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik lekapan benang pada pembuatan vest *casual* dengan inspirasi motif Kalosara khas Sulawesi Tenggara. Kontribusi penelitian ini adalah menghasilkan inovasi desain vest *casual* berbasis budaya lokal, mengembangkan penerapan teknik lekapan benang dalam produk *fashion modern*, serta mendukung pelestarian motif tradisional melalui media busana.

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan teknik lekapan benang pada vest *casual* dengan inspirasi motif Kalosara dapat meningkatkan nilai estetika, nilai budaya, dan daya tarik produk.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap apa yang diteliti. Menurut (jakni, 2016) Eksperimen dapat ditafsirkan secara singkat sebagai percobaan. Percobaan artinya adalah bahwa sesuatu yang belum pernah dicobakan dan akan dicobakan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti menghasilkan data yang objektif melalui pengujian langsung terhadap produk, sehingga hubungan antara desain, bahan, dan teknik dapat dianalisis secara terukur.

Objek penelitian adalah produk vest *casual* dengan teknik lekapan benang, sedangkan subjek penelitian adalah panelis

yang terdiri atas 5 dosen tata busana sebagai panelis ahli dan 15 mahasiswa tata busana sebagai panelis terlatih. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan (November 2025–Februari 2026) di Laboratorium Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar. Salah satu langkah penting dalam kegiatan penelitian dan hasilnya akan berpengaruh terhadap langkah berikutnya adalah penentuan teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data ini bertujuan memperoleh data yang dibutuhkan untuk membentuk keterangan dan kenyataan dari obyek yang telah ditentukan, sehingga dapat diperoleh hasil kesimpulan yang obyektif. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain:

2.1 Metode Observasi

Menurut sugiyono (2022), dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrument yang digunakan, maka observasi dapat digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau fenomena secara sistematis tanpa melakukan intervensi langsung terhadap subyek yang

diamati. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung proses pembuatan *vest casual* dengan menggunakan teknik lekapan benang inspirasi motif *Kalosara* khas Sulawesi Tenggara.

2.2 Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022), Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan. Metode ini digunakan peneliti untuk mencari dan mendokumentasikan segala informasi yang dapat mendukung fokus penelitian.

2.3 Focus Group Discussion (FGD)

Menurut (Riadi, 2024) *focus grup discussion* (FGD) atau diskusi kelompok terarah adalah suatu metode dan proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang dilakukan secara wawancara kelompok, dimana sekelompok orang dimintai pendapatnya mengenai pandangan terkait suatu topik atau isu tertentu sehingga mendorong setiap peserta untuk berani berbicara secara terbuka dan spontan.

2.4 Angket (Kuesioner)

Menurut (Sugiyono, 2016) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien untuk mengukur pendapat dan persepsi responden

terhadap hasil produk penerapan teknik lekapan benang pada pembuatan *vest casual* inspirasi motif *Kalosara* khas Sulawesi Tenggara.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perancangan desain, persiapan alat dan bahan, proses pembuatan produk, uji coba teknik, dan evaluasi. Uji coba dilakukan tiga kali dengan menggunakan jenis benang yang berbeda (benang jahit, benang sulam, dan benang rajut polycherry) untuk mengidentifikasi bahan yang paling sesuai dalam menghasilkan kualitas motif lekapan benang. Hasil uji coba digunakan sebagai dasar pemilihan teknik dan bahan pada produk akhir.

Pedoman Observasi digunakan oleh peneliti untuk memfokuskan pengumpulan data tentang aktivitas belajar mahasiswa dalam mata kuliah dasar busana Pada penelitian ini. Observasi merupakan teknik pengumpulan data utama yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data.

Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang bermutu dalam hasil penerapan teknik lekapan benang pada pembuatan *vest casual* dengan motif *Kalosara* khas Sulawesi Tenggara. *focus group discussion* (FGD) akan dilakukan oleh beberapa panelis yaitu sebagai berikut:

Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert 4 tingkat, yaitu sangat baik (4), baik (3), cukup baik (2), dan

kurang baik (1). Indikator penilaian meliputi aspek desain, bahan, teknik lekapan benang, dan kualitas hasil jadi produk. Validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgement* oleh ahli di bidang tata busana untuk memastikan kelayakan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori penilaian, yaitu:

- 0–24,99% (kurang baik)
- 25–49,99% (cukup baik)
- 50–74,99% (baik)
- 75–100% (sangat baik).

Analisis ini digunakan untuk menilai keberhasilan penerapan teknik lekapan benang pada *vest casual*, sehingga validitas dan reliabilitas hasil penelitian dapat dievaluasi secara objektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan temuan yang diperoleh berdasarkan tahapan metode eksperimen yang telah dilakukan, mulai

dari proses perancangan hingga evaluasi produk oleh panelis.

3.1 Desain Vest casual dengan Teknik Lekapan Benang Inspirasi Motif Kalosara Khas Sulawesi Tenggara



Gambar 1: Hasil akhir *vest casual* Tampak Depan dengan Teknik Lekapan Benang Motif Kalosara

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2026

Produk yang dihasilkan berupa *vest casual* dengan siluet semi-fitted, model *sleeveless*, dan menggunakan kerah *notch lapel*. Motif Kalosara diaplikasikan menggunakan teknik lekapan benang pada bagian kerah, kantong tempel, dan panel belakang. Desain menunjukkan kesesuaian antara bentuk, proporsi, dan komposisi warna. Desain busana memiliki peran penting pada hasil produk busana. Proses

desain memiliki tiga tahap yaitu penelitian, ide desain awal, dan pengembangan ide terbaik (Banowati, 2021).



Gambar 2: Hasil akhir *vest casual* Tampak Belakang dengan Teknik Lekapan Benang Motif Kalosara

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2026

3.2 Proses Pembuatan Vest Casual Inspirasi Motif Kalosara Khas Sulawesi Tenggara

Proses pembuatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perancangan desain, pembuatan pola, pemotongan bahan, penjahitan, penerapan lekapan benang, dan *finishing*. Setiap tahap dilaksanakan secara sistematis untuk menghasilkan produk yang rapi dan sesuai desain.

3.3 Proses Pembuatan Lekapan Benang Inspirasi Motif Kalosara Khas Sulawesi Tenggara

Motif Kalosara dibuat menggunakan teknik kepang, ulir, dan *couching* dengan benang rajut *polycherry*. Hasil lekapan menghasilkan tekstur timbul

yang mempertegas motif serta meningkatkan nilai estetika produk.

3.4 Pendapat Panelis Terhadap Penerapan Teknik Lekapan Benang pada Pembuatan Vest Casual Inspirasi Motif Kalosara Khas Sulawesi Tenggara

Tabel 1 Hasil Penilaian Panelis

Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
Desain	92,50	Sangat Baik
Bahan	93,00	Sangat Baik
Teknik Lekapan	94,00	Sangat Baik
Kualitas Produk	93,38	Sangat Baik
Rata-rata	93,22	Sangat Baik

Sumber: Data penelitian, 2026

Pembahasan ini disusun untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mengetahui desain, proses pembuatan, penerapan teknik lekapan benang, serta hasil penilaian produk *vest casual* inspirasi motif Kalosara. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata penilaian panelis sebesar 93,22% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan teknik lekapan benang mampu menghasilkan produk yang memenuhi aspek estetika, fungsi, dan kualitas, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Ditinjau dari aspek desain, *vest casual* yang dihasilkan menunjukkan kesesuaian antara konsep dan hasil jadi. Desain dengan siluet *semi-fitted*, model *sleeveless*, serta

penggunaan kerah *notch lapel* memberikan kesan *modern* dan fleksibel sesuai dengan karakter busana *casual*. Kesesuaian bentuk, proporsi, dan keserasian warna menunjukkan bahwa prinsip desain seperti kesatuan, keseimbangan, dan harmoni telah terpenuhi. Hal ini menguatkan landasan pada pendahuluan bahwa penggabungan konsep modern dengan unsur tradisional dapat menghasilkan desain yang inovatif dan bernilai estetika tinggi.

Dari aspek proses pembuatan, tahapan yang dilakukan secara sistematis mulai dari perancangan desain hingga *finishing* berperan penting dalam menghasilkan produk yang rapi dan berkualitas. Proses yang terstruktur memastikan bahwa setiap tahap dikerjakan dengan tepat sehingga meminimalkan kesalahan dan meningkatkan kualitas hasil akhir. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan produk tidak hanya ditentukan oleh desain, tetapi juga oleh ketepatan prosedur pengerjaan.

Pada aspek teknik, penerapan teknik lekapan benang melalui teknik keping, ulir, dan *couching* terbukti mampu merepresentasikan motif Kalosara dengan baik. Teknik ini menghasilkan tekstur timbul yang memperkuat karakter visual motif serta memberikan dimensi estetika yang lebih menarik. Hal ini memberikan pemahaman baru bahwa teknik lekapan benang tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai media untuk

menerjemahkan motif tradisional ke dalam bentuk yang lebih *modern* dan aplikatif pada busana.

Selain itu, penggunaan motif Kalosara sebagai sumber inspirasi menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam desain *fashion modern* dapat meningkatkan nilai produk. Motif Kalosara yang memiliki makna persatuan, keseimbangan, dan kekuatan memberikan identitas budaya pada produk yang dihasilkan. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa *fashion* dapat berfungsi sebagai media pelestarian budaya sekaligus inovasi desain.

Hasil penilaian panelis yang menunjukkan kategori sangat baik pada seluruh aspek membuktikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memenuhi aspek fungsi dan kerapian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab tujuan penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi berupa pengembangan teknik lekapan benang sebagai alternatif teknik hias dalam desain busana berbasis budaya lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menghasilkan pemahaman bahwa kombinasi antara teknik tradisional dan desain *modern* mampu menciptakan produk *fashion* yang inovatif, estetis, dan bernilai budaya. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori dalam bidang desain busana, khususnya terkait pemanfaatan teknik hias tradisional dalam *fashion* kontemporer.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan teknik lekapan benang pada *vest casual* dengan inspirasi motif Kalosara khas Sulawesi Tenggara dapat menghasilkan produk busana yang memiliki kesesuaian desain, nilai estetis, dan kualitas produk yang baik. Penerapan teknik kepang, ulir, dan *couching* mampu membentuk motif Kalosara dengan karakter tekstur timbul yang sesuai dengan konsep desain. Proses pembuatan dilakukan secara sistematis, mulai dari perancangan desain, pembuatan pola, pemotongan bahan, penjahitan, penerapan lekapan benang, hingga *finishing*. Hasil penilaian 20 panelis terhadap aspek desain, bahan, teknik, dan kualitas produk memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,22% dengan kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik hias tradisional pada desain busana *casual* dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan produk fesyen yang mengangkat nilai budaya lokal. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variasi desain dan motif, mengeksplorasi penerapan teknik lekapan benang pada jenis busana atau produk fesyen lainnya, serta mengkaji pengembangan produk dalam skala yang lebih luas.

REFERENSI

Admin. (2024). Pengertian Vest, Fungsi dan Jenis-Jenis nya - Konveksi Terbaik di Jogja 0856 333 0071. Konveksidijogja.

Admin Regards. (2024). *Motif Makna, Fungsi, dan Simbolisme dalam Seni dan Budaya - Narasi cerita*. Narasicerita; narasicerita. <https://narasicerita.com/motif/>

Banowati, G. D. (2021). Analisis Desain Gaun Gala Biomimikri Karya Iris Van. 10, 137–148.

Harian, K. (2023). *Teknik Lekapan_ Pengertian dan Jenis-jenis _ kumparan*. Kumparan. <https://kumparan.com/kabar-harian/teknik-lekapan-pengertian-dan-jenis-jenis-21ddc08osAj>

iWareBatik. (2018). Kalo Sara. IWareBatik.

Langgeng. (2024). *Ini Dia Pengertian Busana yang Harus Kamu Ketahui! Simak Sekarang! - Geograf*. Geograf.Id. <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-busana/>

Nurhalimah, M. (2024). Sejarah, Gaya, dan Fungsinya dalam Fashion Modern. In *Callmevendor*. <https://www.callmevendor.com/post/sejarah-gaya-dan-fungsinya-dalam-fashion-modern>

Riadi, M. (2024). *Fokus Grup Discussion (FGD) - Pengertian, Karakteristik dan Tahapan*. KajianPustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2024/01/fokus-grup-discussion.html>

Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung. file:///Metode-Penelitian-2022-SUGIYONO.pdf